

**MODUL PEMBELAJARAN  
TELAAH KURIKULUM BIOLOGI**

**SKRIPSI**

**NOVI LIA SURI  
NPM. 1511060119**



**Program Studi : Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H /2021 M**

# **MODUL PEMBELAJARAN TELAAH KURIKULUM BIOLOGI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat- syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

**Oleh**

**NOVILIA SURI  
NPM. 1511060119**



**Program Studi Pendidikan Biologi**

**Pembimbing : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H /2021 M**

## **ABSTRAK**

### **Modul Pembelajaran Telaah Kurikulum Biologi**

**Oleh**  
**Novi Lia Suri**

Kurikulum pendidikan nasional sudah mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan kurikulum itu tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, sebab dalam setiap perubahan itu ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita. Dalam telaah kurikulum biologi adapun materi yang disajikan untuk mengkaji hal-hal yang melandasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Adapun cakupan materi ini meliputi hakikat kurikulum, landasan kurikulum, perkembangan kurikulum dan menelaah kurikulum dari tingkat satuan pendidikan SD, SMP, dan SMA. Mata kuliah telaah kurikulum biologi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, kemampuan menganalisis, dan mengaplikasikan ilmu kepada calon guru mengenai perkembangan kurikulum dan perangkat ajar agar calon guru dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. fungsi kurikulum bagi guru atau pendidik adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar pada anak didik. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

**Kata kunci :** Rencana pembelajaran semester (rps), Modul pembelajaran, Telaah kurikulum biologi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Modul Pembelajaran Telaah Kurikulum Biologi**  
**Nama : Novi Lia Suri**  
**NPM : 1511060119**  
**Jurusan : Pendidikan Biologi**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing**

**Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd.**

**NIP. 2019040119900628001**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan  
Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si.**

**NIP. 19750514 200801 1 009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: Modul Pembelajaran Telaah Kurikulum Biologi Disusun oleh: Novi Lia Suri, NPM: 1511060119, Jurusan: Pendidikan Biologi. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Jumat, 19 November 2021.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Eko Kuswanto, M.Si.**

(.....)

**Sekretaris : Nur Hidayah, M.Pd.**

(.....)

**Penguji Utama : Aulia Novitasari, M.Pd.**

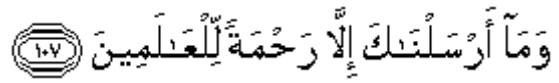
(.....)

**Penguji Pendamping : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO



Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Al-Anbiya:107)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan barakah dan karunia-Nya. Dengan sepenuh hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku yang selalu mencurahkan kasih sayang, memotivasi, membiayai, dan mendo'akanku untuk meraih keberhasilanku.
2. Seluruh saudara dan keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Novi Lia Suri, yang dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 04 November 1997, anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Salwani dan Ibu Mujibah.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Natar dan lulus pada 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Natar dan lulus pada tahun 2012, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Swadhipa Natar jurusan IPA dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN mengambil program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Telaah Kurikulum ini dengan baik. Modul ini dipergunakan sebagai salah satu pedoman pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah Telaah Kurikulum di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Pendidikan Biologi.

Pendidik sebagai tenaga profesional merupakan gerbang inovasi yang membentuk dan mengembangkan dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang cakap, berpengetahuan, tampil, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab. Maka dari itu, pendidik harus benar-benar memahami kurikulum dengan sebaik-baiknya demi terciptanya suatu integrasi dalam dunia pendidikan yang lebih baik.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ibu Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam penulisan modul telaah kurikulum ini. Penulis menyadari modul ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu, kritik dan saran dari pembaca sangat membantu penulis untuk mengembangkan serta menyempurnakan modul ini. Harapan penulis semoga modul ini dapat bermanfaat dan berguna dengan baik bagi kita semua.

Bandarlampung, November 2021  
Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Kurikulum dan Pendidikan.....	1
B. Hakikat Kurikulum.....	6
C. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	9
D. Model Konsep Pengembangan Kurikulum.....	11
E. Latihan Soal .....	16

## BAB II PERKEMBANGAN KURIKUL DI INDONESIA

A. Perubahan Kurikulum dan Tujuannya .....	17
B. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	22
C. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013 .....	23
D. Latihan Soal .....	24

**BAB III TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN  
(SD,SMP,SMA)**

A. Telaah Kurikulum Jenjang Pendidikan SD/MI.....	25
B. Telaah Kurikulum Jenjang Pendidikan SMP/MTs .....	31
C. Telaah Kurikulum Jenjang Pendidikan SMA/MA .....	37
D. Latihan Soal .....	41

## BAB IV PERANGKAT AJAR

A. Silabus .....	42
B. RPP .....	46
C. Prota .....	50

D. Prosem.....	51
E. Latihan Soal .....	54

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kurikulum dan Pendidikan**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Pada hakikatnya pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan terhadap berbagai potensi yang dimiliki manusia sampai terbentuknya kepribadian yang utuh baik jasmani maupun rohani sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis, bahagia, adil dan makmur baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan seperti itu pendidikan itu ialah upaya mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahliannya (skill) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ketengah lingkungan masyarakat, sehingga (manusia) bermanfaat adanya bagi kepentingan dan kemaslatan dirinya dan orang lain.

Pandangan lain dapat dikemukakan bahwa pendidikan itu ialah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada diri sejumlah peserta didik, atau keseluruhan kegiatan proses pewarisan yang mendasarkan segenap program dan kegiatannya atas pandangan dan nilai-nilai yang diambil dari hasil cipta karsa orang dewasa yang ditanamkan pada peserta didik (orang yang belum dewasa) untuk mencapai perkembangan yang optimal, baik aspek jasmani maupun ruhani. Pendidikan ialah suatu proses perubahan tingkah laku manusia baik terkait dengan aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Perubahan ini menjadi bukti bahwa manusia sudah mengalami proses pendidikan, sehingga dengan kata lain kalau pendidikan itu tidak melahirkan perubahan tingkah laku berarti pendidikan itu gagal atau tidak berhasil. Selain itu juga pendidikan ialah proses pewarisan budaya dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Proses pewarisan budaya ini dilakukan

Tugas pendidik ialah mengantarkan orang yang belum dewasa menjadi orang dewasa. Beberapa karakteristik orang dewasa menurut kontek pendidikan ialah yang mempunyai ilmu pengetahuan yang

mendalam dan mampu diimplementasikan dalam proses pendidikan mengenai, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Lebih jelasnya penulis kemukakan Ke empat pengetahuan yang harus dimiliki pendidik sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan mengenai pedagogik Pengetahuan ini terkait dengan wawasan terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, perilaku belajar, gaya belajar, model-model pembelajaran, berbagai strategi pembelajaran termasuk pelaksanaan evaluasi.
2. Ilmu pengetahuan mengenai profesional Maksud profesional ialah seorang pendidik itu mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai materi pembelajaran yang menjadi keahlian dan konsennya selama ini, sehingga yang bersangkutan tidak diragukan lagi .
3. Ilmu pengetahuan mengenai kepribadian Kepribadian dimaksudkan bahwa seorang pendidik itu mempunyai akhlak yang baik dan mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. kepribadian seorang pendidik tercermin dalam perilaku keseharian, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT., maupun dengan sesama manusia.
4. Ilmu pengetahuan mengenai sosial, Pengetahuan mengenai sosial ialah suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan sesama manusia, baik dalam konteks individu maupun kelompok atau berjamaah. Pengetahuan ini dikaitkan dengan orang dewasa dimaksudkan bagaimana manusia itu selalu memposisikan dirinya bagian dari orang lain artinya hidup manusia itu tidak bisa sendirian dan terlepas dari manusia yang lain. Kaitannya dengan pendidikan kompetensi pengetahuan sosial bagi orang dewasa bisa diimplementasikan ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

Atas dasar pengertian di atas, maka Pendidikan ialah sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *kedewasaan*, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan *Khaliq-Nya* dan juga sebagai *Khalifatu fil ardh*



(pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan kata lain pendidikan itu ialah proses pewarisan budaya dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

## 2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum sebagaimana yang dijelaskan dalam teori klasik kurikulum Ralph W. Tyler (1949) yakni bahwa kurikulum harus memuat 4 pertanyaan fundamental yang perlu dijawab oleh para pengembang program pendidikan sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai oleh sekolah?
2. Pengalaman belajar apa yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan?
3. Bagaimana pengalaman belajar dapat diorganisasikan secara efektif?
4. Bagaimana kita dapat menentukan apakah tujuan pendidikan sedang dan/atau sudah dicapai?

Jawaban terhadap semua pertanyaan fundamental itu dituangkan ke dalam suatu bentuk program pendidikan operasional yang dinamakan dengan “kurikulum”, yang memuat tujuan pendidikan yang seharusnya dicapai oleh sekolah, pengalaman belajar apa untuk melengkapi pencapaian tujuan pendidikan, bagaimana pengalaman belajar itu diorganisasikan, dan bagaimana menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

Para ahli pendidikan yang konsen terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya :<sup>1</sup>

1. J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya **Curriculum Planning** “*to better Teaching and Learning* mengatakan” bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Menurut

---

<sup>1</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Bumi Aksara, 2008), hlm.4-5.

pendapat ini kurikulum itu bersipat luas meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan terjadi bukan hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah dan sipatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, maka itu disebut kurikulum.

2. Harold B. Alpert's, dalam **Reorganizing The High School Curriculum** mengemukakan bahwa kurikulum ialah : Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Pendapat ini memperkuat bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersipat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan di luar kelas yang dapat dipertanggung jawabkan baik oleh sekolah maupun guru.
3. B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores mengemukakan bahwa kurikulum ialah : sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Pendapat ini memberikan pemikiran kepada kita bahwa kurikulum itu harus menggambarkan semua pengalaman siswa yang sedang dan akan dilakukan dilalu hari, sehingga setiap siswa mempunyai bekal sebagai hasil pengamalaman belajar yang dibutuhkan ketika mereka sudah lulus dan hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh;
4. William B. Ragan, Dalam buku **Modern Elementary Curriculum** menjelaskan bahwa kurikulum ialah : seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran , tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum. dalam bukunya **Changing The Curriculum**. kurikulum dalam pengertian secara luas, yakni

meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik, dan personalia termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi, dan orang lain yang ada hubungannya dengan murid-murid.

Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diproses anak di sekolah. Dengan seperti itu kurikulum itu mencakup semua kegiatan siswa dan guru yang dilengkapi dengan sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna lulusan.

Berangkat dari rumusan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka kurikulum itu pengertiannya sangat luas dan beragam, artinya kurikulum itu tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya yang diperoleh bukan dilingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan seperti itu kurikulum itu tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kegiatan pembelajaran. Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah (*The curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school*).

Atas dasar beberapa pengertian di atas, maka kurikulum dapat diartikan sejumlah pengalaman siswa yang direncanakan, diarahkan, dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah atau guru. Oleh sebab itu yang merancang, melaksanakan dan mempertanggung jawabkan kurikulum itu ialah sekolah atau guru sebagai ujung tombak lapangan yang lebih mengetahui dan memahami kondisi peserta didik sesuai dengan latar belakangnya. Dengan seperti itu perubahan kurikulum semestinya berangkat dari

kondisi di lapangan yang diketemukan, lalu diusulkan ke diknas untuk mendapatkan pengakuan dan kelayakan atas perubahan kurikulum itu. Jadi kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya ialah kurikulum.

Rencana yang dimuat dalam kurikulum hanya dapat tercapai apabila dioperasionalkan melalui kegiatan sebagaimana adanya, yakni proses pembelajaran. Artinya bahwa kurikulum dan pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat erat. Secara implementatif, kurikulum dan pembelajaran harus selalu sinkron dan harmonis serta saling mengisi kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Kurikulum harus dapat memberikan arahan yang jelas bagi pelaksanaan pembelajaran, dan sebaliknya pembelajaran harus menjabarkan secara operasional seluruh tuntutan yang dimuat dalam kurikulum.

## **B. Hakikat Kurikulum**

### **1. Peranan Kurikulum**

Kurikulum dalam pendidikan ialah komponen yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ialah bagian yang terpenting dari sekian permasalahan bangsa. Setiap warga negara sudah dijamin oleh undang-undang 1945 untuk mendapatkan kecerdasan melalui proses pendidikan. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pendidikan itu diperlukan suatu program yang terencana, terukur dan dapat dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh pihak terkait, itulah sebenarnya kurikulum.

Terdapat tiga peranan kurikulum dalam kegiatan pendidikan yakni:

#### **1) Peranan Konservatif**

Peranan konservatif pada hakikatnya mendudukan kurikulum yang berorientasi kepada tradisi lama untuk

ditanamkan pada generasi muda. Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya ialah proses perubahan sosial yang selalu dinamis dan progresif. Satu diantara tugas pendidikan yakni mempengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakat masa lampau dan masa sekarang

## 2) Peranan Kreatif

Peranan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan keterbaruan sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang.

Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan serta penanaman sikap kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Peranan Kritis dan Evaluatif

Peranan kritis dan evaluatif dimaksudkan bahwa kurikulum itu mampu mengantarkan para lulusan yang mempunyai kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan mencari serta menemukan solusinya. Hal ini perlu dimiliki oleh setiap individu, sebagai bekal hidup ditengah-tengah masyarakat yang sedang dan akan mengalami perubahan. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan itu secara kritis sekaligus mencari nilai-nilai budaya itu sesuai dengan tuntutan hari ini dan yang akan datang.



Berangkat dari ke tiga peranan kurikulum itu maka dapat diikhtisarkan bahwa. Kurikulum itu sebagai proses pewarisan nilai-nilai budaya dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, Peranan ini menekankan pada aspek masa lampau. Peranan kreatif dimaksudkan bahwa kurikulum itu harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat saat ini dan yang akan datang. Perubahan yang terjadi saat ini dan yang akan datang, semestinya sudah terakomodir oleh kurikulum. Peranan ini lebih menekankan pada perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang menuntut setiap peserta didik untuk menyesuaikan. Adapun Peranan kritis dan evaluatif ialah dimaksudkan untuk melakukan seleksi, nilai-nilai budaya manakah yang masih relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan yang akan datang, sesuai dengan budaya dan etika yang berlaku di masyarakat.

## 2. Fungsi Kurikulum

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa, dalam literatur lain, Alexander Inglis (dalam Hamalik, 1990) mengemukakan enam fungsi kurikulum sebagai berikut :

1. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*), artinya; kurikulum itu mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi, sehingga kurikulum itu dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan saat ini.
2. Fungsi Integrasi (*the integrating function*), artinya ; kurikulum itu menggambarkan suatu keutuhan yang terintegrasi dalam satu kesatuan secara menyeluruh atau konprehensif, artinya kurikulum terintegrasi dalam satu kesatuan secara *konprehensif* dan *holistic*.
3. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*), fungsi yang ke tiga ialah *the differentiating function* artinya bahwa kurikulum itu harus mampu menyediakan bahan atau materi yang beragam sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

4. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*), artinya kurikulum mampu mengarahkan setiap peserta didik untuk memilih keahlian yang ditekuni sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
5. Fungsi Pemilihan (*the selective function*) artinya bahwa kurikulum itu menyediakan pilihan-pilihan bagi peserta didik yang sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Kurikulum mampu menyediakan pilihan-pilihan kepada peserta didik untuk diseleksi sesuai dengan minatnya.
6. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*), artinya kurikulum itu disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil telaah atas kebutuhan, maksudnya kurikulum yang dirumuskan itu berangkat dari hasil kebutuhan yang diperoleh melalui survei atau observasi lapangan.

### **C. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Landasan pengembangan kurikulum pada hakikatnya ialah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan pada waktu mengembangkan suatu kurikulum lembaga pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Senada dengan pendapat Robert S. Zais, Ralph W. Tyler (dalam Ornstein & Hunkins, 1988) mengemukakan pandangan yang erat kaitannya dengan beberapa aspek yang melandasi suatu kurikulum. Ada tiga aspek pokok yang menjadi landasan atau dasar, tumpuan, fondasi dalam mengembangkan suatu kurikulum, yakni :

#### **1. Landasan Filsafat**

Filsafat ialah cara berpikir yang radikal, menyeluruh, dan mendalam (Socrates) atau suatu cara berpikir yang mengupas sesuatu sampai ke akar-akarnya. Plato menyebut filsafat sebagai ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mencari nilai-nilai kebenaran. Berfikir secara mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi manusia, termasuk masalah pendidikan ialah target dari kajian filsafat.

Proses pendidikan yang berlangsung pada dasarnya ialah penerapan dari pemikiran-pemikiran hasil filsafat yang diketemukan oleh para ahli. Menurut Redja Mudyahardjo (1989), terdapat tiga sistem pemikiran filsafat yang sangat besar pengaruhnya dalam pemikiran pendidikan, yakni “Idealisme, Realisme, dan Pragmatisme”. Filsafat idealisme berpandangan bahwa realitas yang ada ini terdiri dari ide-ide yang sudah dilahirkan, filsafat realisme malah kebalikan dari filsafat idealisme yakni lebih mengandalkan pada realitas indrawi yang didasarkan pada pengalamannya, sedang filsafat Pragmatisme aliran filsafat yang beroreintasi pada hasil yang bersifat praktis dan mengandung manfaat bagi kehidupan.

## **2. Landasan Psikologis**

Pendidikan berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik, maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental, intelektual, moral maupun sosial. Namun seperti itu perlu juga diingatkan bahwa tidak semua perubahan perilaku siswa mutlak sebagai akibat intervensi dari program pendidikan. Ada juga perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh kematangan siswa itu sendiri atau pengaruh dari lingkungan di luar program pendidikan.

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan sudah pasti berkenaan dengan proses perubahan perilaku siswa itu di atas. Melalui kurikulum diharapkan dapat terbentuk tingkah laku baru berupa kemampuan-kemampuan aktual dan potensial dari para siswa serta kemampuan-kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama

### 3. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang dikaitkan dengan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ketiga hal itu pada hakikatnya ialah landasan yang sangat mempengaruhi penetapan isi kurikulum.

Kurikulum sebagai program atau rancangan pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat, bukan hanya dari segi isi programnya tetapi juga dan segi pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Oleh sebab itu, guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Penerapan teori, prinsip, dan hukum yang terdapat dalam semua ilmu pengetahuan yang ada dalam kurikulum, harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan lebih bermakna dalam hidupnya. Pengembangan kurikulum yang hanya didasarkan pada kemampuan dasar saja tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Pengembangan kurikulum harus ditekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan masyarakat setempat. Paparan itu, menunjukkan betapa pentingnya faktor kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Landasan sosiologis mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang dikaitkan dengan masyarakat, kebudayaan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ketiga hal itu pada hakikatnya ialah landasan yang sangat mempengaruhi penetapan isi kurikulum.

#### D. Model Konsep Pengembangan Kurikulum

Model konsep Pengembangan kurikulum sangat mewarnai pendekatan yang diambil dalam pengembangan kurikulum. Sebagai kajian teoritis, model konsep kurikulum ialah dasar untuk

pengembangan kurikulum. Atau dengan kata lain, pendekatan pengembangan kurikulum didasarkan atas konsep-konsep kurikulum yang ada.

para ahli kurikulum yang sudah mengembangkan model konsep kurikulum yang sampai saat ini masih mempunyai relevansinya dengan kebutuhan peserta pendidik dan pengguna lulusan. Keempat macam model konsep kurikulum yakni (1) Kurikulum Subjek Akademis, (2) Kurikulum Humanistik, (3) Kurikulum Rekonstruksi Sosial, dan (4) Kurikulum Teknologis (Sukmadinata, 2005:81). Keempat model konsep Kurikulum itu dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan khususnya di Indonesia.

#### 1) Subyek Akademik

Kurikulum subjek akademis ialah satu diantara model kurikulum yang paling tua, yang banyak digunakan di berbagai negara. Isi kurikulum ialah kumpulan dari bahan ajar atau rencana pembelajaran. Tingkat pencapaian/penguasaan peserta didik terhadap materi ialah ukuran utama dalam menilai keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu, penguasaan materi sebanyak-banyaknya ialah satu diantara hal yang diprioritaskan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru yang menggunakan kurikulum jenis ini. Kedudukan guru sangat penting dan dianggap serba menguasai terhadap berbagai disiplin keilmuan yang sudah ada dan diturunkan sejak jaman dulu. Subjek akademik berpandangan bahwa ilmu itu sudah ada dan tinggal dikembangkan, posisi guru serba tahu dan tidak mungkin salah sebab mereka sudah dibekali dengan segudang ilmu berasaskan hasil pendidikan yang sudah diikutinya. Teori pendidikan yang digunakan dalam konsep kurikulum subjek akademik ialah filsafat pendidikan Perenialisme dan Essensialisme.

#### 2) Kurikulum Humanistik

Kurikulum humanistik didasarkan pada aliran pendidikan humanisme atau pribadi. Aliran pendidikan ini



bertolak dari asumsi bahwa peserta didik ialah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Peserta didik ialah subyek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan, yang mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Prioritas pendekatan ini ialah pengalaman belajar yang diarahkan terhadap tanggapan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Pendekatan ini berpusat pada siswa dan mengutamakan perkembangan unsur afektif. Pendidikan ini diarahkan kepada pembinaan manusia yang utuh, bukan saja segi fisik dan intelektual, tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan ini mengembangkan prinsip bahwa peserta didik ialah satu kesatuan yang menyeluruh. Kurikulum jenis ini lebih menekankan pada proses pendidikan yang berorientasi pada situasi belajar mengajar yang saling melengkapi, dan bersikap.

### 3) Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Sesuai dengan namanya, kurikulum ini memiliki hubungan dengan kegiatan kemasyarakatan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi. Kurikulum ini dikembangkan oleh aliran interaksional. Pakar di bidang ini berpendapat bahwa pendidikan ialah upaya bersama dari berbagai pihak untuk menumbuhkan adanya interaksi dan kerja sama. Interaksi di sini mempunyai makna yang lengkap, yakni tidak hanya mencakup interaksi pendidikan-peserta didik tetapi juga interaksi antar siswa serta interaksi siswa dengan orang lain di sekitarnya dan sumber belajarnya. Dengan interaksi ini akan terjadi kerja sama dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat dan menjadi bahan masukan bagi pengembang kurikulum untuk mendesain sesuai dengan kebutuhan. Sekolah tidak hanya mengembangkan kehidupan sosial siswa, tetapi juga mengarah pada bagaimana siswa berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Adapun yang menjadi tujuan utama kurikulum jenis ini

ialah mempersiapkan peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan, termasuk di dalamnya ancaman dan hambatan.

#### 4) Kurikulum Teknologis

Teknologi ialah wujud dari upaya manusia yang sistematis dalam menerapkan atau memanfaatkan ilmu pengetahuan/sains sehingga dapat memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi semua umat manusia di muka bumi ini, Hadimiarsa Yusuf (1986). Pendapat lain mengatakan bahwa Teknologi pendidikan ialah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi, meliputi: manusia, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisa masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah itu. Dalam teknologi pendidikan, pemecahan masalah itu terjelma dalam bentuk semua sumber belajar yang didesain dan/ atau dipilih dan/atau digunakan untuk keperluan belajar sumber-sumber belajar ini meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar.(Nasution, 2008).

Model konsep kurikulum teknologis pada dasarnya dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menuntut para pelaku pendidikan untuk menggunakannya dalam proses pendidikan. Hasil-hasil kemajuan teknologi dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware). Perangkat lunak berperan dalam membentuk sistem, sedangkan perangkat keras lebih mengarah pada alat sebagai media dalam proses pembelajaran. Pengertian teknologi sebagai sistem, model kurikulum yang dikembangkan lebih menekankan pada penyusunan program pengajaran atau rencana pembelajaran yang dipadukan dengan alat-alat dan media pengajaran yang mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih.

### 5) Kurikulum Konstruktivistik

Model kurikulum ini dilatarbelakangi oleh munculnya filsafat pengetahuan yang banyak mempengaruhi perkembangan pendidikan (terutama sains dan matematika) yakni filsafat konstruktivisme. Aliran filsafat ini menekankan bahwa pengetahuan ialah hasil konstruksi (bentukan) manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai. Dalam filsafat konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lainnya, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang.

Dari ke lima model konsep pengembangan kurikulum itu masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang satu sama lain dan pendekatan ini pernah dilakukan di Indonesia. Model pertama kurikulum (subjek akademik) di buat oleh pengambil kebijakan dengan melibatkan para pakar dan bersifat sentralisasi yang disepakati harus sama mulai dari tingkat nasional sampai ke daerah. Peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum hanya sebatas melaksanakan isi dokumen yang sudah jadi dan buat oleh pusat, sehingga kreativitas para guru dengan pendekatan ini tidak mengalami perkembangan terutama dalam menentukan kebutuhan peserta didik yang diperlukan sesuai dengan kepentingan daerahnya masing-masing. Model kedua (kurikulum Humanistik) ialah menitik beratkan pada kemampuan peserta didik sebagai subyek yang mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang baik minat maupun kemampuannya. Pendekatan ini berpusat pada siswa dan mengutamakan perkembangan unsur afektif. Pendidikan ini diarahkan kepada pembinaan manusia yang utuh, bukan saja segi fisik dan intelektual, tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain). Model ke tiga (kurikulum Rekonstruksi Sosial) penyusunan kurikulum dilakukan dengan cara menampung dan menerima aspirasi dari masyarakat terkait dengan tujuan pendidikan,

materi bahan ajar yang dibutuhkan, strategi penyampaian yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta alat untuk melakukan penilaian yang mampu mengukur dengan tepat terkait dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap peserta didik. Model empat (kurikulum Teknologis) kurikulum ini berorientasi pada hasil cipta karsa manusia yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia dalam kegiatan pendidikan. Khusus terkait dengan teknologi pendidikan dapat diartikan segala sesuatu yang dihasilkan dari penelitian, temuan dan percobaan sehingga melahirkan model, teknik, pendekatan dan strategi pembelajaran atau perangkat aplikasi komputer yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan. Model ke lima (kurikulum konstruktivistik), kurikulum ini berorientasi pada peran dan partisipasi siswa serta lingkungannya dalam pembentukan pengetahuan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurikulum ini erat kaitannya dengan siswa yang belajar, lingkungan, kultur/kebudayaan, pengetahuan dan kebiasaan. Oleh sebab itu kurikulum ini menjadikan pengalaman sebagai sumber yang sangat penting untuk membangun suatu pengetahuan yang berangkat dari proses kegiatan belajar.<sup>2</sup>

### E. Latihan Soal

Tes Essai

1. Jelaskan pendapat para ahli mengenai kurikulum ?
2. Ada berapa macam model konsep kurikulum? Dan jelaskan secara singkat!
3. Jelaskan fungsi dari kurikulum ?
4. Jelaskan peranan dari kurikulum ?
5. Sebutkan landasan dalam mengembangkan kurikulum? Dan jelaskan secara singkat!

---

<sup>2</sup> Ruhban Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2013).

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA**

#### **A. Perubahan Kurikulum dan Tujuannya**

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional sudah mengalami perubahan, yakni pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan yang sekarang 2006. Perubahan itu ialah konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yakni Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Perubahan kurikulum itu tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, sebab dalam setiap perubahan itu ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita. Perubahan kurikulum di dunia pendidikan Indonesia beserta tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Kurikulum 1947**

Kurikulum saat itu diberi nama Rentjana Pelajaran 1947. Pada saat itu, kurikulum pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya. Rentjana Pelajaran 1947 boleh dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Sebab suasana kehidupan berbangsa saat itu masih dalam semangat juang merebut kemerdekaan maka pendidikan sebagai development conformism, bertujuan untuk membentuk karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini.



## **2. Kurikulum 1952**

Sesudah Rentjana Pelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Pada tahun 1952 ini diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

## **3. Kurikulum 1964**

Usai tahun 1952, menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kali ini diberi nama Rentjana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini ialah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana yang meliputi pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral (Hamalik, 2004). Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

## **4. Kurikulum 1968**

Kurikulum 1968 ialah pembaharuan dari Kurikulum 1964, yakni dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 ialah perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Dari segi tujuan pendidikan, Kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral,

budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

## 5. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Yang melatarbelakangi ialah pengaruh konsep di bidang manajemen, yakni MBO (management by objective) yang terkenal saat itu. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah “satuan pelajaran”, yakni rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci lagi: petunjuk umum, tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum 1975 banyak dikritik. Guru dibikin sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

## 6. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 mengusung process skill approach. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut Kurikulum 1975 yang disempurnakan. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL).

Kurikulum 1984 ini berorientasi kepada tujuan instruksional. Didasari oleh pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh sebab itu, sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan ialah tujuan apa yang harus dicapai siswa.

## 7. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yakni dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

## 8. Kurikulum 2004 (KBK)

Kurikulum 2004 ini lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang sudah ditetapkan. Competency Based Education is education geared toward preparing individuals to perform identified competencies (Scharg dalam Hamalik, 2000: 89). Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu yang mampu melakukan perangkat kompetensi yang sudah ditentukan. Implikasinya ialah perlu dikembangkan suatu kurikulum berbasis kompetensi sebagai pedoman pembelajaran.

Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.

Tujuan yang ingin dicapai menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

## 9. Kurikulum 2006 (KTSP)

Kurikulum 2006 ini dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Awal 2006 ujicoba KBK dihentikan, muncullah KTSP. Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol ialah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan karangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian ialah kewenangan satuan pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan supervisi pemerintah Kabupaten/Kota.

Tujuan KTSP ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Tujuan Panduan Penyusunan KTSP ini untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

## 10. Kurikulum 2013

Pemerintah melakukan pemetaan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 (*curriculum based competency*). Kompetensi dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan; pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur

pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan seseperti itu rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Tema utama kurikulum 2013 ialah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal itu, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>3</sup>

## **B. Karakteristik Kurikulum 2013**

Masing-masing kurikulum memiliki karakteristik tersendiri, seperti itu halnya dengan kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1.2 (2014), 48-58.

1. Mengembangkan secara seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotor
2. Siswamenerapkan apa yang sudah di dapat disekolah dalam kehidupannya sehari-hari
3. Mengembangkan afekti, kognitif dan psikomotorik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
4. Memberi kesempatan yang banyak kepada siswa untuk mengembangkan aspek afekti, kognitif dan psikomotorik
5. Kompetensi inti dijabarkan menjadi kompetensi dasar
6. Kompetensi dasar yang diturunkan dari kompetensi inti harus sesuai dan sinkron
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horisontal dan vertikal).<sup>4</sup>

### **C. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Landasan filosofis, yuridis dan konseptual pengembangan kurikulum 2013 sebagai berikut.<sup>5</sup>

#### **D. 39F**

- a) Landasan filosofis
  - a. Berbagai Etika dasar dalam pembangunan pendidikan ialah filosofis pancasila
  - b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai fundamental, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat

---

<sup>4</sup> Maas Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

<sup>5</sup> Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda Karya, 2013).

b) Landasan yuridis

- a. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, mengenai Perubahan Metodologi pembelajaran dan Penataan Kurikulum
- b. PPNo. 19 tahun 2005 Mengenai Standar Nasional Pendidikan
- c. INPRES No 1 Tahun 2010 mengenai Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa

c) Landasan konseptual

- a. Pendidikan sesuai dengan kehidupan di masyarakat
- b. Kurikulum berdasarkan kompetensi dan karakter.
- c. Pembelajaran disesuaikan dengan kondisinya
- d. Pembelajaran aktif (student active learning)
- e. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

**D. Latihan Soal**

Tes Essai

1. Jelaskan mengapa kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu?
2. Jelaskan perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013?
3. Apa nama kurikulum yang digunakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda?
4. Sebutkan dan jelaskan secara singkat apa saja landasan dalam pengembangan kurikulum 2013 ?
5. Apa saja karakteristik dari kurikulum 2013?



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1.2 (2014)
- Darwyan Syah, Dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Hamalik, Umar, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2004)
- Masykur, Ruhban, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2013)
- Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda Karya, 2013)
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muslich, Masnur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Bumi Aksara, 2008)
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008)
- Shobirin, Maas, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)